

Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial Siswa

The Relationship Between Self - Confidence And Social Adjustment Students

Endah Marsha ¹, Syarifuddin Dahlan ², Ratna Widiastuti ³

¹ Mahasiswa FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

² Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³ Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

*e-mail: endahmarshaa@gmail.com, Telp : +6281273329134

Received: April, 2019

Accepted: May, 2019

Online Published: May, 2019

Abstract: *The Relationship Between Self-Confidence and Social Adjustment Students. This research was aimed to find out the relationship between self confident and student's social adjustment students of SMAN 8 Bandar Lampung academic year 2018/2019. This research was a quantitative research. The population of this research were 230 students and the sample were 46 students and those were taken by using cluster random sampling. Data collecting technique used were scale. The data analysis used was correlation product moment. In conclusion, there is a positive and significant relationship between self confident and students' social adjustment. It means that the higher students' self confident, the higher students' social adjustment too.*

Keywords: *self confident, social adjustment, student*

Abstrak: **Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Siswa.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian siswa SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 230 siswa dan sampel penelitian 46 siswa diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala. Teknik analisis data menggunakan korelasi *Product Moment*. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial siswa. Artinya semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi penyesuaian sosial.

Kata kunci: kepercayaan diri, penyesuaian sosial, siswa

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Pendidikan di Sekolah bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Siswa dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga dapat mengembangkan kualitas dirinya yaitu menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri dan bertanggung jawab.

Menurut (Hakim, 2002) rasa percaya diri setiap orang merupakan salah satu kekuatan jiwa yang sangat menentukan berhasil tidaknya orang tersebut dalam mencapai berbagai tujuan hidupnya. Percaya diri menuntun individu menuju kearah keberhasilan. Seperti siswa di sekolah yang dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan dapat mengatasi setiap kegagalannya.

Siswa di Sekolah Menengah Atas memasuki tahap perkembangan remaja. Di sekolah, remaja dihadapkan pada masalah penyesuaian diri. Proses penyesuaian diri pada remaja sering dihadapkan pada persoalan penerimaan dan penolakan dalam pergaulannya. Setiap individu juga cenderung mengharapkan dirinya berkembang dan dapat menjadi lebih baik. Hal ini diperoleh apabila remaja tersebut memahami kemampuan dan segala sesuatu yang ada dalam dirinya. Untuk dapat mengetahuinya tentu individu tersebut memiliki keyakinan, keberanian dan kepercayaan diri untuk mencoba segala sesuatu.

Menurut (Mutahari, 2016) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan masalah ataupun

mengerjakan tugas-tugas se-kolah. Mereka juga sudah bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yang

Kepercayaan diri merupakan keyakinan akan kemampuan, kekuatan dan Kemampuan untuk mampu mengeluarkan pendapat, memberi tanggapan, dan melakukan komunikasi dengan orang lain. Menurut (Wibawani, 2016) orang yang memiliki aspek-aspek kepercayaan diri yang positif, adalah sebagai berikut: Yakin pada kemampuan sendiri, Optimis, Objektif, Bertanggung jawab, Rasional dan Realistis.

Siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri maka siswa tersebut tidak dapat mengembangkan kesadaran dirinya, tidak memiliki kemandirian dalam hidup, serta tidak mempunyai kemampuan untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkannya. Seperti dapat melakukan penyesuaian sosial yang baik, mudah bersosialisasi baik dilingkungan sosial, dapat bekerjasama dalam hal positif dengan kelompok teman sebaya, memiliki tanggung jawab serta mampu bertindak segera, dan mampu berpartisipasi sosial terhadap perannya dalam kelompok.

Oleh karena masa remaja merupakan masa yang penuh dengan gejolak, remaja sangat membutuhkan rasa kepercayaan diri yang tinggi agar mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya.

Masa remaja merupakan masa dimana individu mulai belajar bergaul dengan kelompok. Remaja merupakan individu yang seringkali dipenuhi dengan keinginan menjadi orang terkenal, dikagumi, dan disukai oleh teman-temannya. Masa remaja meru-

pakan masa yang penuh dengan gejala, remaja sangat membutuhkan rasa kepercayaan diri yang tinggi agar mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya.

Menurut (Djalali, 2015) mengatakan proses dalam mencapai penyesuaian sosial secara positif ditandai oleh kepercayaan terhadap diri sendiri. Salah satu faktor yang perlu dikembangkan apabila siswa tersebut ingin melakukan interaksi dan penyesuaian diri dengan lingkungan sosialnya adalah kepercayaan diri, karena dengan adanya kepercayaan diri akan membuat siswa tersebut berhasil dalam menjalani suatu proses penyesuaian sosial.

Siswa kelas X Saat pertama kali berada dalam lingkungan sekolah menengah atas, mereka akan menemukan sebuah lingkungan yang baru dan berbeda dengan lingkungan mereka sebelumnya yaitu sekolah menengah pertama. Hal ini merupakan sesuatu yang tidak mudah bagi sebagian siswa yang usianya masih dalam kategori remaja awal. Dimana siswa memiliki kebutuhan untuk penyesuaian diri agar dapat diterima sekaligus menjalani kehidupannya dengan baik di dalam lingkungan sekolah yang baru tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan penelitian di SMA Negeri 8 Bandar Lampung, terdapat fakta dilapangan atau fenomena yang terjadi di SMA tersebut terlihat di kelas beberapa siswa terlihat hanya akrab dengan teman sebangku ataupun teman yang berasal dari SMP yang sama. Siswa-siswa tersebut terlihat kurang dapat beradaptasi dilingkungan sekolah yang baru.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru bimbingan konseling dan beberapa guru mata pelajaran yang dilakukan oleh penulis, ada seorang siswa yang kurang dapat melakukan penyesuaian sosial karena merasa malu karena berasal dari keluarga yang mengalami *broken home*. Siswa terlihat kurang percaya diri karena kehidupan keluarganya tidak seperti dengan teman-temannya yang lain. Ketika teman-teman yang lain segala potensi yang dimiliki didukung kuat oleh keluarganya, bagi siswa ini apa yang dilakukan sering dianggap salah, sehingga menjadikan siswa minder karena merasa dia tidak memiliki potensi yang dapat dibanggakan. Hal tersebut menjadikan siswa canggung untuk berinteraksi. Siswa ini sering menolak saat mendapatkan giliran menyampaikan pendapat di kelas dikarenakan ia takut pendapatnya salah atau akan ditertawakan temannya.

Terdapat juga siswa yang terlihat minder karena masalah ekonomi yang menjadikan siswa sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Hal ini banyak menjadi pemicu kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial karena ekonomi seringkali menjadi kesenjangan. Siswa yang dapat dikatakan dari kalangan bawah cenderung menarik diri, karena dirinya tidak memiliki status seperti teman-teman yang berasal dari keluarga yang ekonominya berada pada kalangan menengah ke atas. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang mengalami masalah dalam berinteraksi atau dalam menyesuaikan diri dilingkungan sosialnya (terutama lingkungan baru).

Berdasarkan fenomena tersebut, terlihat gejala-gejala rendahnya kepercayaan diri pada siswa yang cukup

jelas menghambat proses penyesuaian sosial siswa khususnya kelas X yang dapat memberikan dampak pada penyesuaian diri dilingkungan sosialnya. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk mengetahui lebih jelasnya maka penulis bermaksud mengadakan penelitian di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian sosial Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN/ RESEARCH METHOD

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019”.

Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 8 Bandar Lampung. Dan populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 8 Bandar Lampung sebanyak 230 siswa.

Sampel adalah sebageian dari populasi yang dijadikan dari jumlah objek/subjek. Menurut (Arikunto, 2006) “Penentuan pengambilan sampel apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupa-kan penelitian populasi. Teknik peng-ambilan sampel atau teknik sampling dengan menggunakan *random samp-ling*. Sampel yang diambil dari pene, litian ini adalah 20% dari jumlah keseluruhan siswa kelas X yaitu berjumlah 46 siswa

Metode penelitian yang digu- nakan dalam penelitian ini adalah me-

tode penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, yaitu metode ilmiah yang analisisnya dengan meng- gunakan angka, mulai dari pengumpu- lan data, penafsiran data dan hasilnya (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat hubungan antara variabel bebas yaitu Kepercayaan diri dengan variabel terikat yaitu Penyesu- aian Sosial. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial mengguna- kan teknik analisis *Product Moment*.

Definisi Operasional pada pe- nelitian ini adalah bertolak ukur de- ngan teori (Wibawani, 2016) Orang yang memiliki aspek-aspek kepercaya- an diri yang positif, adalah sebagai berikut: Yakin pada kemampuan sendiri, Optimis, Objektif, Bertang- gung jawab, Rasional dan realistis. Sedangkan definisi operasional varia- bel Penyesuaian Sosial yaitu: Penye- suaian sosial diartikan sebagai keber- hasilan seseorang untuk menye- suaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompok pada khususnya (Irfan, 2014).

Dalam penelitian ini skala yang digunakan ialah skala kepercayaan diri dan skala penyesuaian sosial dengan model skala *Likert*. Skala model *Like- rt* menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Skala model *Likert* merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons seba- gai dasar penentuan nilai skalanya.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang diinginkan. Penelitian ini mengguna-

kan *judgement expert* atau pendapat para ahli. Menurut (Azwar, 2014) Aiken telah merumuskan formula Aiken V untuk menghitung *content validity coefficient* yang di dasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak 3 orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur.

Reliabilitas adalah derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau satu peneliti dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda (Sugiyono, 2012). Untuk menguji reliabilitas Instrumen dan mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *alpha crumbach*.

Analisis dalam penelitian ini, data yang akan dikorelasikan berbentuk interval, maka dari itu untuk menguji hipotesis hubungan, akan diuji dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Dengan menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

Sebelum uji hipotesis dilakukan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov Z* yakni dengan hasil sebesar 0.845 dengan *asym sig (2-tailed)* $0,473 > 0,05$. Normalitas sebaran data penyesuaian sosial diperoleh nilai *kolmogrov-smirnov Z* sebesar 0,817 dengan *asym*

sig (2-tailed) $0,517 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data skala kepercayaan diri dan skala penyesuaian sosial berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka sebarannya dianggap linier. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka sebarannya dianggap tidak linier. Uji linieritas yang dilakukan untuk menguji variabel kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial berdasarkan hasil perhitungan pada *output anova table* diketahui memiliki *sig deviation from linierity* sebesar 0.643 yang berarti linier karena nilai $0,643 > 0,05$.

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linieritas, langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULT AND DISCUSSION

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 di SMA Negeri 8 Bandar Lampung.

Persiapan penelitian meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut: Pengurusan surat permohonan izin penelitian dari fakultas untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 8 Bandar Lampung, Menemui Kepala dan Wakil Kepala Kurikulum SMA Negeri 8 Bandar Lampung guna mendapatkan izin penelitian dengan membawa surat pengantar dari fakultas dan skala yang akan digunakan dalam penelitian, Berkonsultasi dengan guru

BK mengenai waktu dan proses pelaksanaan penelitian.

Sampel penelitian yang diambil 20% dari jumlah populasi. teknik pengambilan sampel atau teknik sampling, digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Alasan peneliti menggunakan cara *random sampling* dalam penelitian ini adalah untuk menghilangkan kemungkinan bias, kita perlu mengambil sampel random sederhana atau sampel acak. Selain itu anggota populasi terdapat pada satu sekolah yang sama dan juga berada pada tingkat yang sama. Cara yang akan digunakan untuk menentukan sampel adalah dengan cara mengundi nomor absen siswa setiap kelasnya. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 20% dari jumlah keseluruhan siswa kelas X yaitu berjumlah 46 siswa

Dalam penelitian ini skala yang digunakan ialah skala kepercayaan diri dan skala penyesuaian sosial dengan model skala *Likert*. skala model *Likert* menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden. Skala model *Likert* merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Dengan skala model *Likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Skala ini terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Penilaian item *favorable* bergerak dari skor 4 menunjukkan sangat sesuai (SS), 3 sesuai (S), 2 tidak sesuai (TS), 1 menunjukkan sangat tidak sesuai (STS). Sedang item *unfavorable* bergerak dari item 1 sangat sesuai (SS), 2 sesuai (S), 3 tidak sesuai (TS), 4 sangat tidak sesuai (STS). Skala yang akan digunakan yaitu skala kepercayaan diri dan penyesuaian sosial.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat dapat mengukur apa yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan *judgement expert* atau pendapat para ahli. Dalam penelitian ini, uji ahli instrumen dilaksanakan pada tanggal 17-19 Juli 2018 peneliti memberikan instrumen kepada tiga dosen ahli yaitu Ibu Citra Abriani Maharani, Ibu Yohana Oktarian, dan Bapak Ashari Mahfud.

Setelah dilakukan *judgement expert* menggunakan validitas isi *Aiken's V*. Aiken telah merumuskan formula Aiken V untuk menghitung *content validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak 3 orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 4 (mewakili atau sangat relevan). Semakin mendekati angka 1,00 maka perhitungan dengan rumus *Aiken's V* diinterpretasikan memiliki validitas tinggi

Berdasarkan uji ahli (*judgement expert*) yang dilakukan tiga dosen

Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung dari perhitungan dengan rumus *Aiken's V* pernyataan dengan kriteria sebesar 0,66 dinyatakan valid dan dapat digunakan. Hasil dari perhitungan dalam uji ahli skala kepercayaan diri yang berisi 101 pernyataan ternyata hanya 73 pernyataan yang dinyatakan valid, sementara 28 pernyataan lain dinyatakan tidak valid karena hasil perhitungan *Aiken's V* <0,66. Pernyataan yang tidak valid akan dihilangkan karena sudah terdapat item yang mewakili untuk mengungkapkan ciri-ciri kepercayaan diri. Hasil uji ahli menunjukkan bahwa koefisiensi validitas *Aiken's V* dari 73 item berada pada rentang 0,66 yang artinya berada pada kategori tinggi. Dengan demikian koefisiensi validitas skala kepercayaan diri dan penyesuaian sosial dapat memenuhi persyaratan sebagai instrumen yang valid dan dapat di gunakan dalam penelitian.

Uji reliabilitas pada skala Kepercayaan diri dan penyesuaian sosial di lakukan terhadap 73 item. Setelah dilakukan uji coba reliabilitas instrumen diperoleh koefisiensi reliabilitas skala kepercayaan diri sebesar 0,897. Berdasarkan kriteria reliabilitas menurut (Arikunto, 2006) maka koefisiensi skala kepercayaan diri dan penyesuaian sosial termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan da-

lam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan terendah tersebut, maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas.

Untuk variabel X (Kepercayaan Diri) dengan 30 pernyataan, nilai tertinggi dari hasil sebaran angket skala kepercayaan diri nilai tertinggi – nilai terendah dibagi 3 (jumlah interval yang dicari tinggi dan rendah). Nilai tertinggi 104, Nilai terendah 12.

Untuk variabel Y (Penyesuaian Sosial) dengan 43 Pernyataan, nilai tertinggi dari hasil sebaran angket skala penyesuaian sosial nilai tertinggi-nilai terendah dibagi 3 (jumlah interval yang dicari tinggi dan rendah) Nilai tertinggi 156, Nilai terendah 71.

Menurut sebaran skala kepercayaan diri siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi yaitu siswa yang mampu berkomunikasi dengan orang disekitar, akan mampu berbicara di-depan banyak orang, mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, berani mempertanggung - jawabkan perkataan yang telah di ungkapkan, serta

berusaha untuk menyampaikan pendapatnya dalam berdiskusi dengan teman-teman ataupun guru. Oleh sebab itu, pembentukan kepercayaan diri pada remaja sangat penting karena akan mempengaruhi penyesuaian diri siswa dilingkungan sosial. Dengan adanya kepercayaan diri, siswa lebih mudah berbaur dan menjalin hubungan dengan siswa lainnya.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui tingkat kenormalan data. Uji normalitas yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov* dengan bantuan program *SPSS Statistics 16*. Jika nilai $sign > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Data yang diuji adalah sebaran data pada skala Kepercayaan diri. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan teknik *kolmogrov-smirnov*. Dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 16*. Hasil dari normalitas sebaran data kepercayaan diri diperoleh nilai *kolmogrov-smirnov Z* sebesar 0.845 dengan *asym sig (2-tailed)* $0,473 > 0,05$. Normalitas sebaran data penyesuaian sosial diperoleh nilai *kolmogrov-smirnov Z* sebesar 0,817 dengan *asym sig (2-tailed)* $0,517 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data skala kepercayaan diri dan data penyesuaian sosial berdistribusi normal.

Uji linieritas adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara dua buah variabel (biasanya variabel bebas dengan variabel terikat) memiliki hu-

ubungan yang bersifat linier atau tidak linier.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka sebarannya dianggap linier. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka sebarannya dianggap tidak linier. Uji linieritas data dilakukan terhadap skor skala kepercayaan diri dan dengan penyesuaian sosial. Tujuan dari uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah sebaran data pada dua variabel bersifat linier atau tidak. Hasil uji linieritas diperoleh berdasarkan perhitungan menggunakan program *SPSS Statistics 16*.

Berdasarkan hasil perhitungan pada *output anova table* diketahui memiliki *sig deviation from linierity* sebesar 0.643 yang berarti linier karena nilai $0.643 > 0,05$.

Setelah uji normalitas dan uji linieritas kemudian diketahui bahwa data tentang kepercayaan diri dan penyesuaian sosial adalah data berbentuk normal. Karena kedua variabel berdistribusi normal dan linier sehingga data dapat diuji hipotesiskan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan *SPSS (Statistical Package for social science)* 16.0.

Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara kepercayaan diri dengan Penyesuaian sosial Siswa pada Kelas X SMA Negeri 8 Bandar Lampung maka digunakan rumus korelasi *product moment* untuk menguji hipotesisnya.

Dalam penelitian ini hasil uji korelasi sebesar 0.651. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan

tersebut signifikan atau tidak dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat hubungan antara dua variabel penelitian dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dalam hal ini r_{tabel} ditentukan dengan melihat taraf signifikansi 5 % dengan $N = 46$ sehingga diperoleh r_{tabel} sebesar 0,291.

Dari hasil analisis tersebut terlihat bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,651 > 0,291$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Apabila mengacu pada pedoman keeratan korelasi Safar (20-13) tentang keeratan korelasi nilai r product moment (r_{xy}), maka dapat diinterpretasikan bahwa kepercayaan diri (X) dengan penyesuaian sosial (Y) terdapat hubungan korelasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial siswa kelas X SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.

Berdasarkan analisis data diketahui hasil koefisien korelasi antara variabel Kepercayaan diri dan penyesuaian sosial sebesar 0,651. Perhitungan menggunakan taraf signifikan 0,05 hasil perhitungan menunjukkan nilai $r_{xy} = 0,651$. Hasil yang didapatkan kemudian disertakan dengan ketentuan yang diberikan yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $0,651 > 0,291$ maka H_o ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi. Koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Kepercayaan diri dengan Penyesuaian sosial pada siswa kelas X SMA

Negeri 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019. Hal ini membuktikan bahwa Kepercayaan diri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi serta rendahnya Penyesuaian sosial siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya Kepercayaan diri dapat mempengaruhi penyesuaian sosial. Siswa dengan penyesuaian sosial yang baik akan mudah bersosialisasi baik dilingkungan sosial, dapat bekerjasama dalam hal positif dengan kelompok teman sebaya, memiliki tanggung jawab serta mampu bertindak segera. Siswa juga menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain dalam berhubungan dengan kelompok sosial dan juga ikut serta dalam berpartisipasi sosial terhadap perannya dalam kelompok.

Siswa dengan penyesuaian sosial yang baik juga mempunyai kepuasan pribadi dengan kontak sosial dan perannya dalam situasi sosial, kepuasan pribadi secara positif ditandai oleh kepercayaan terhadap diri sendiri, orang lain dan segala sesuatu diluar dirinya (Hartati, 2018)

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Susilowati, 2013) bahwa kemampuan remaja menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sosial mereka sangat bergantung pada kepercayaan dirinya. Oleh karenanya, jika remaja memiliki kepercayaan diri yang rendah, maka tingkat penyesuaian dirinya rendah. Akan berbeda jika remaja memiliki kepercayaan diri tinggi, maka tingkat penyesuaian dirinya juga tinggi.

Kepercayaan diri menjadi kebutuhan diri yang paling penting untuk

berinteraksi dengan orang lain dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Proses terbentuknya kepercayaan diri berasal dari dalam diri sendiri. Kepercayaan diri merupakan sumber kekuatan diri kita untuk dapat berinteraksi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya (terutama lingkungan baru).

Kepercayaan diri juga membawa kekuatan dalam menentukan langkah dan merupakan faktor utama dalam mengatasi suatu masalah dalam penyesuaian sosial. Berdasarkan hasil analisa bahwa tingkat kepercayaan diri siswa kelas X SMA Negeri 8 Bandar Lampung adalah sedang. Tingkat kepercayaan diri siswa menunjukkan hasil yang berbeda antara satu dengan yang lain, perbedaan tersebut ditentukan oleh pengalaman.

Perbedaan tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dukungan dari keluarga dan faktor lingkungan sosial. Keluarga yang selalu melatih kepercayaan diri putra putrinya maka akan terbentuklah kepercayaan diri, serta lingkungan sosial yang merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap individu untuk mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri.

Dengan adanya kepercayaan diri yang tinggi pada diri siswa akan membuat dirinya dapat menyesuaikan diri dengan baik dilingkungan sekolah. Dari adanya kepercayaan diri dalam diri siswa akan membuat siswa tersebut berhasil dalam menjalani suatu proses penyesuaian sosial baik di lingkungan sosial atau lingkungan baru. Individu yang mampu menyesuaikan diri di sekolah, dapat lebih

mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh (Ibnu R, 2015) dengan judul "Hubungan antara Penyesuaian diri disekolah dengan kepercayaan diri siswa kelas X MAN 1 Magelang". Bahwa adanya hubungan positif antara penyesuaian diri disekolah dengan kepercayaan diri siswa kelas X Semakin tinggi Penyesuaian diri disekolah yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kepercayaan dirinya.

Siswa yang kurang percaya diri akan cenderung menghindari situasi komunikasi dan tidak mudah berbaaur ataupun menyesuaikan diri. Ia takut orang lain akan mengejeknya atau menyalahkannya Sedangkan siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi yaitu siswa mampu menjalin hubungan dengan orang lain, mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Oleh sebab itu, pembentukan Kepercayaan diri pada remaja sangat penting karena akan mempengaruhi penyesuaian diri siswa dilingkungan sosialnya.

Siswa yang tidak percaya diri pada dasarnya akan selalu merasa ragu dengan segala sesuatu yang ada pada dirinya, kemudian tidak akan melihat bahwa sebenarnya dirinya masih memiliki kelebihan-kelebihan yang dapat dikembangkan untuk kebaikan dirinya. Dengan demikian, siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi dapat dengan mudah menyesuaikan diri terhadap lingkungan fisik dan sosial disekolah, sehingga dapat dikatakan melakukan penyesuaian diri dengan baik. individu dengan kepercayaan diri rendah cenderung kurang

menghargai dirinya, mengasingkan diri, serta kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Wahyudi, 2015) yang menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu hubungan yang harmonis dengan lingkungan fisik dan sosial. Manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Hakim, 2002) bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh kepercayaan diri. Apabila seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam arti positif maka ia tidak akan mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri ditengah-tengah lingkungan.

Proses terbentuknya kepercayaan diri berasal dari dalam diri sendiri. Kepribadian yang baik yang sesuai dengan proses perkembangannya, pemahaman terhadap kelebihan kelebihan serta kelemahan-kelemahan yang dimiliki individu untuk dapat menimbulkan relasi yang positif, dan menggunakan segala kelebihan yang ada dalam diri individu agar menimbulkan kepercayaan diri, karena kepercayaan diri merupakan sumber kekuatan diri kita untuk dapat berinteraksi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Kepercayaan diri akan memperkuat motivasi dalam mencapai sebuah keberhasilan, karena semakin tinggi kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri. Kepercayaan diri juga membawa kekuatan dalam menentukan langkah dan merupakan faktor utama dalam mengatasi suatu masalah dalam penyesuaian sosial.

Menurut (Kustanti, 2016) menyatakan bahwa suksesnya penyesuaian diri individu bergantung pada kepercayaan diri individu. Pada masa remaja, salah satu tugas perkembangan individu adalah melakukan penyesuaian diri, dimana individu pada saat bersamaan harus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dengan dirinya dan beradaptasi pula dengan perubahan lingkungan sosial mereka.

Kepercayaan diri menjadi kebutuhan diri yang paling penting untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dilingkungan sosialnya. Kepribadian yang baik yang sesuai dengan proses perkembangannya, pemahaman terhadap kelebihan kelebihan serta kelemahan kelemahan yang dimiliki individu agar menimbulkan kepercayaan diri, karena kepercayaan diri merupakan sumber kekuatan diri kita untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya (terutama lingkungan baru).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Andira, 2011) dengan judul hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada remaja awal. Hasil yang didapat adalah adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada remaja awal yang berarti semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin baik pula penyesuaian dirinya. Bahwa Kepercayaan diri memiliki hubungan dalam diri individu dalam melakukan penyesuaian diri dengan baik dan juga kepercayaan diri dapat membangun penyesuaian diri pada remaja.

Dengan adanya rasa percaya diri individu dapat dengan mudah menyesuaikan dirinya dengan baik dilingku-

ngan sosialnya. Individu yang mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya. Individu mampu saling bekerjasama, memiliki rasa tanggung jawab, serta dapat berpartisipasi sosial terhadap berbagai kelompok.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriah, 2013), dengan judul Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial pada Remaja dikelas II SMP Muhammadiyah Malang. Bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan artinya semakin tinggi kepercayaan diri remaja maka semakin baik penyesuaian sosialnya.

Kemampuan penyesuaian diri para remaja dapat diasah lebih jauh dengan mengikutsertakan mereka dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan disekolah. Hubungan yang harmonis yang dicirikan dengan adanya komunikasi yang terbuka antara orangtua dan pihak sekolah dengan remaja diperkirakan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan penyesuaian diri dari remaja yang bersangkutan.

Dengan penyesuaian diri yang baik menjadikan remaja dapat memenuhi tuntutan lingkungan, menumbuhkan rasa berharga. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik dibutuhkan kepercayaan diri dalam diri remaja. Karena kepercayaan diri merupakan faktor pendukung dalam melakukan penyesuaian diri yang baik. Siswa penyesuaian dirinya baik akan menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain dalam berhubungan dengan kelompok sosial dan juga ikut

Hal ini didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh (Hasmayni,

2017) dengan judul “Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri remaja. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada remaja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin tinggi penyesuaian diri remaja.

Kepercayaan diri juga membawa kekuatan dalam menentukan langkah dan merupakan faktor utama dalam mengatasi suatu masalah dalam penyesuaian sosial. Berdasarkan hasil analisa bahwa tingkat kepercayaan diri siswa kelas X SMA Negeri 8 Bandar Lampung adalah sedang. Tingkat kepercayaan diri siswa menunjukkan hasil yang berbeda antara satu dengan yang lain, perbedaan tersebut ditentukan oleh pengalaman.

Penyesuaian sosial yang berhasil akan menuju pada kondisi mental yang mampu dalam menyesuaikan masalah yang dihadapi, memahami kekurangan-kekurangan yang ada pada dirinya. Siswa yang memiliki sikap takut, cemas, cenderung menarik diri dari pergaulan lingkungan akan mengakibatkan penolakan dari lingkungan sehingga remaja akan mempunyai rasa kesepian, kecemasan dan merasa kurang bahagia, dan perasaan itu disebabkan karena kurang percaya pada diri sendiri sehingga tidak mampu menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka menurut peneliti Kepercayaan diri mempunyai hubungan terhadap penyesuaian sosial diri siswa. Siswa yang mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya dan mendapatkan kepercayaan diri yang baik

mempunyai ciri bertindak mandiri, mau melibatkan diri dengan lingkungan yang lebih luas, dapat bekerjasama dengan kelompok sosialnya, mampu bertanggung jawab dan individu menunjukkan sikap partisipasi sosial terhadap perannya dalam kelompok sosial. Dengan demikian, penyesuaian diri di sekolah dan kepercayaan diri siswa memiliki hubungan yang saling mempengaruhi, sehingga keduanya perlu ditingkatkan agar siswa dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain di lingkungan sosialnya.

SIMPULAN / CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r hitung $> r$ tabel ($0,651 > 0,291$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa kedua variabel tersebut berkorelasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, dapat dikemukakan kesimpulan statistik dan kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut.

Siswa dengan penyesuaian sosial yang baik akan dapat mudah bersosialisasi baik dilingkungan sosial, dapat bekerjasama dalam hal positif dengan kelompok teman sebaya, memiliki tanggung jawab serta mampu bertindak segera. Siswa juga menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain dalam berhubungan dengan kelompok sosial.

Siswa yang memiliki penyesuaian sosial yang baik juga mempunyai kepuasan pribadi dengan kontak sosial dan perannya dalam situasi sosial, kepuasan pribadi secara positif ditandai oleh kepercayaan terhadap diri

sendiri, orang lain dan segala sesuatu diluar dirinya, sehingga tidak pernah merasa tersisih dan kesepian.

Siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi akan membuat dirinya dapat menyesuaikan diri dengan baik dilingkungan sekolah. Dari adanya kepercayaan diri dalam diri siswa akan membuat siswa tersebut berhasil dalam menjalani suatu proses penyesuaian sosial baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Oleh sebab itu, pembentukan kepercayaan diri pada remaja sangat penting karena akan mempengaruhi penyesuaian diri siswa dilingkungan sosial.

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari penelitian ini, maka dengan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut:

Kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dengan yakin terhadap diri sendiri, dapat bertindak mandiri, serta memiliki penilaian yang positif terhadap diri sendiri, karena dengan berbekal pada kepercayaan diri maka dapat membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan baik dilingkungan sosial.

Kepada guru BK hendaknya dapat memaksimalkan pemberian layanan pribadi dan sosial, agar siswa dapat memahami dirinya yang positif sehingga dapat berpengaruh terhadap kepercayaan diri dan penyesuaian sosialnya

Kepada Peneliti selanjutnya Dalam penelitian ini, peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelemahan dalam penelitian. Hendaknya untuk peneliti lain dapat menambahkan jumlah sampel agar hasil yang didapatkan

bisa beragam. Untuk instrumen yang diberikan dapat melakukan uji validitas yang lebih sesuai lagi dengan jenis instrumen yang dipilih. Dan berdasarkan hasil pengamatan peneliti, hendaknya peneliti selanjutnya memperhatikan instrumen agar tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit jumlahnya pernyataan agar tidak mengakibatkan siswa jenuh dan menjawab asal-asalan.

DAFTAR RUJUKAN / REFERENCES

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriah, A. 2013. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Sosial pada Remaja. Di Kelas II SMP Muhammadiyah 1 Malang. *Jurnal Studia Insania*. 1: 50-54.
- Hakim, T. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasmayni. B. 2017. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja. *Jurnal Analitika*. 2: 5-10.
- Ibnu, A. 2015. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Kalasan. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*. 2: 15-19.
- Irfan, M., & Suprpti, V. 2014. Hubungan Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Perguruan Tinggi Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. 3: 30-33.
- Kristianawati, E., & Djalali, M.A. 2015. Hubungan antara Kematangan Emosi dan Percaya Diri dengan Penyesuaian Sosial. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 3: 31-35.
- Mutahari, H. 2016. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Keceemasan Sosial Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kalasan Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. 5: 57-59.
- Putri, A. D. 2011. Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*. 2: 71-75.
- Rufaida, H., & Kustanti, E. R. 2016. Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Rantau dari Sumatera di Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*. 7: 69-72.
- Sanda, T., Hartati, S., & Fauziah, N. 2018. Hubungan Antara Self Esteem Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Tahun Pertama SMA Krista Mitra Semarang. *Jurnal Psikologi dan Perkembangan*. 1: 22-26.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susilowati, E 2013. Hubungan Kematangan Emosi dengan Penye-

suaian Sosial Pada Siswa tingkat SMP. *Jurnal Online Psikologi*. 4: 48-52.

Wahyudi, I.R. 2015. Hubungan Antara Penyesuaian Diri di Sekolah Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas X MAN 1 Magelang. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*. 4: 34-37.

Wibawani, N. A. 2016. Hubungan antara Dukungan sosial Orang Tua dengan Kepercayaan Diri pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi*. 3: 12-17.